

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak potensi yang perlu di gali dan dikembangkan baik di bidang industri, pertambangan, wisata dan perikanan. Salah satu potensi yang cukup besar yaitu di potensi wisata. Dalam perkembangannya wisata di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari segi tempat wisata baru maupun wisatawan baru banyak yang bermunculan dan berdatangan. Masing-masing daerah memiliki keunggulan yang memungkinkan dapat ditonjolkan dan bisa menjadi potensi yang perlu dikelola dengan baik.

Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat dikembangkan di Indonesia ini, karena sangatlah memiliki daya tarik wisatawan yang kuat. Dalam perkembangannya dunia pariwisata mampu berperan sebagai sumber pendapatan negara dan juga masyarakat. Di Indonesia banyak sekali wisata yang tersebar dari ujung barat sampai ke timur Indonesia. Dari beberapa wisata yang ada wisata alam, edukasi, bahkan kebudayaan masyarakat sekitar.

Dunia pariwisata di Indonesia yang banyak memiliki potensi sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara maka pariwisata ini di anggap sebagai produk unggulan yang dapat di kembangkan disetiap daerah. Dengan dikembangkannya berbagai tempat pariwisata berbagai daerah maka ini juga

berdampak baik bagi daerah tersebut. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mencapai 15% setiap tahunnya, hal ini dengan tingkat pertumbuhan pariwisata yang cukup bagus akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan daerah serta dapat memperluas jangkauan pangsa pasar pariwisata ke-skala nasional maupun internasional. Tingginya minat masyarakat yang berkunjung akan membuka kesempatan peluang kerja yang baru dengan meningkatkan produksi hasil seni dan juga produk-produk lokal.²

Lingkungan pariwisata juga akan mempengaruhi objek pariwisata sehingga perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kelompok yang memiliki pengaruh terhadap objek pariwisata yang meliputi: wisatawan/pengunjung, pelaku usaha/pemilik usaha, pemerintah dan masyarakat sekitar.³ Peran dari kelompok yang terdapat di lingkungan wisata akan sangat mendukung perkembangan suatu tempat wisata. Sehingga dalam lingkungan wisata perlu adanya pengelolaan dengan baik dan tepat dalam menciptakan lingkungan wisata yang ramah dan nyaman sehingga pengunjung betah berada di tempat objek wisata.

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah.

² Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi Dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hal. 2

³ Hestanto, "Definisi Pariwisata (Indikator, Perkembangan, Objek Dan Daya Tarik)" dalam www.hestanto.web.id di akses pada tanggal 10 Desember 2023

Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya⁴.

Keanekaragaman budaya dan obyek wisata dapat membuat besarnya kemungkinan wisatawan datang berkunjung ke Indonesia untuk mengadakan kegiatan wisata edukasi. Program Wisata Edukasi yang telah lama diluncurkan juga menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah untuk membina dan mendidik para siswa. Selain program pembelajaran di dalam kelas, Program wisata Pendidikan telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa.

Sejatinya wisata edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep *edutainment*, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan.

⁴ Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin, dan Sopa Martina, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tani", *Jurnal Abdimas BSI, Vol. 1 No. 1* Februari 2018, hal. 3

Aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Wisata edukasi memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar, dan penelitian.

Perkembangan desa wisata yang terjadi Indonesia mengalami banyak penambahan dan bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Menurut Dian Herdiana “Setidaknya sampai tahun 2016 sudah ada 576 desa wisata sungai, 165 desa wisata irigasi, 374 desa wisata danau.”⁵ Jumlah desa wisata yang ada akan terus bertambah dan berkembang seiring dengan adanya pengembangan wisata yang dilakukan guna untuk meningkatkan potensi daerah yang ada. Desa wisata merupakan sebuah wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan di daerah setempat.

Desa pariwisata adalah contoh pengembangan pariwisata yang menggabungkan daya tarik, tempat menginap, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta terintegrasi dengan adat istiadat setempat. Desa pariwisata merupakan salah satu bentuk penerapan pengembangan pariwisata yang berpusat pada masyarakat dan berkelanjutan.⁶

⁵ Dian Herdiana, “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”, *JUMPA, Vol.6, No.1*, Juli 2019, hal. 65

⁶ N. Erna Marlia Susfenti, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita”, *Jurnal Equilibrium, Vol. 4, No. 2*, 2017, hal.77

Pengembangan desa wisata perlu adanya pengelolaan yang terfokus terhadap suatu potensi yang dimiliki dan digunakan dikembangkan sebagai tempat wisata. Setiap desa yang dijadikan tempat wisata didorong untuk mampu mengembangkan dan mengelola agar dapat menarik pengunjung yang datang mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata di objek wisata.⁷

Perkembangan kampung wisata, khususnya di wilayah Jawa Timur memang sangat berkembang pesat. Mulai dari kampung edukasi khusus anak-anak, kampung susu, kampung religi, dan lain-lain. Disini perkembangan kampung wisata dibutuhkan teknologi dan inovasi yang tinggi guna menciptakan efisiensi persaingan wisata yang ada di Indonesia. Sebuah studi mengatakan bahwa wisata yang memiliki manajemen yang baik dan pengelolaan yang baik akan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Jawa Timur juga memiliki banyak tempat wisata yang dapat membuat warga Jawa Timur menjadi betah disana, bisa diambil salah satunya yaitu di Kabupaten Tulungagung yang terdapat banyak wisata alamnya berupa pantai, namun tidak menutup kemungkinan wisata edukasi di Tulungagung menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

⁷ Noor Rochman, "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Equilibria Pendidikan*, Vol.1, No.11, 2016, hal. 62

Tabel 1.1
Wisata Edukasi yang ada di Kabupaten Tulungagung

No.	Wisata Edukasi	Alamat
1.	Wisata Edukasi Kampung Susu Dinasty	Jalan Raya Gondang, Desa Bakalan, Kecamatan Sidem, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.
2.	Wisata Edukasi Kampung Tani	Jalan Serabah RT.001/RW.005, Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.
3.	Agrowisata Belimbing	Desa Moyoketen, RT.03/RW.04, Kalituri, Waung, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, Jawa Timur.
4,	Gondosuli Park	Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. ⁸

Sumber: *www.kompasiana.com*, 2022.

Salah satu tempat yang wisata dengan konsep kampung yaitu kampung tani yang beralamatkan di Desa Karanganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Kampung tani ada sejak tahun 2015 namun sebelum itu asal muasal kampung itu sudah 1991 tahun silam lamanya. Dalam penamaan kampung tani pun juga mengalami beberapa kali perubahan sejak awal terbentuknya kampung tani ini. Di kampung tani adalah sebuah tempat pembelajaran tentang pertanian tradisional yang berbasis budaya kearifan lokal, sehingga kampung tani menjadi tempat wisata edukasi.

⁸ Ricky Safrijal, "4 Wisata Edukasi di Tulungagung Wajib di Kunjungi Wisatawan" dalam <https://www.kompasiana.com/rickysafrijal/625eae15ef62f64187505806/4-wisata-edukasi-di-tulungagung-wajib-di-kunjungi-wisatawan>, diakses 8 Januari 2024

Kampung Tani merupakan salah satu obyek wisata alam dan wisata edukasi yang berada di Tulungagung. Tepatnya di Jalan Srabah RT 01/RW 05, Karangnomo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Kampung tani cukup familiar dikalangan masyarakat khususnya pada instansi, lembaga atau kelompok yang memang memiliki program edukasi alam dalam kurikulumnya sebagai tempat edukasi dan juga wisata. Selain menikmati berbagai wahana juga terdapat gubuk atau gedung untuk acara pertemuan dan pembelajaran yang cukup luas. Terdapat juga lapangan yang berada di tengah area kampung tani bila memerlukan tempat luar ruangan yang luas.

Indonesia memang memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa dan ini harus diimbangi dengan penguatan sumber daya manusianya. Sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya yang dimiliki sangatlah banyak. Sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar semua potensi yang ada dapat di manfaatkan secara baik dan bisa memberikan keuntungan.

Seiring perkembangan jaman maka terdapat tempat wisata edukasi yang bermunculan. Bahkan ada tempat wisata yang muncul karena trend atau yang ramainya sesaat setelah itu tidak ada lagi pengunjungnya. Pengunjung merupakan faktor penting dalam sebuah pariwisata, mengingat pendapatan tempat wisata yaitu didapat dari pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Perkembangan teknologi mulai dari media sosial, baik facebook, instagram, dan media promosi lainnya patut di manfaatkan dengan baik, hal ini perlu karena mengingat promosi produk baik berupa barang maupun jasa

banyak dilakukan melalui media sosial sehingga bisa dikenal masyarakat baik domestik maupun mancanegara.

Selain itu pemanfaatan dana yang ada perlu dilakukan dengan baik mengingat wisata membutuhkan dana yang cukup besar untuk mengelola wisata yang ada mulai dari gaji karyawan, biaya perawatan tempat wisata, berbagai kelengkapan wisata lain. Dana bisa dimanajemen melalui pengeluaran yang baik dan pemantauan ditingkat lapangan sehingga dana yang ada bisa digunakan secara merata dan menyeluruh.

Sebuah tempat wisata pastinya dapat dikatakan baik bila memiliki pengunjung yang ramai. Dengan berbagai cara sebuah tempat wisata selalu berbenah agar mendapat pengunjung yang banyak. Sehingga perlu adanya strategi dalam pengembangan tempat wisata yang digunakan agar strategi yang diterapkan itu efektif dan mempunyai manfaat terhadap tempat wisata tersebut.

Melihat perkembangan wisata Kampung Tani yang selalu ramai pengunjung mulai dari anak-anak dan orang dewasa dalam belajar mengenai keanekaragaman alam, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keanekaragaman wisata edukasi di Kampung Tani yang dikelola dengan memanfaatkan kearifan lokal alam setempat dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul *“Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Volume Pengunjung di Kampung Tani Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian maka fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Tulungagung?
3. Bagaimana manfaat strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan manfaat strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Volume Pengunjung di Kampung Tani Tulungagung” ini dapat diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai strategi yang digunakan dalam pengembangan tempat wisata Kampung Tani serta dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi:

- a) Bagi Pihak Tempat Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Pihak Tempat Wisata mengenai berbagai hal yang perlu diperhatikan dan upaya mengukur dan meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga penentuan dan pelaksanaan dari setiap upaya tersebut memiliki bahan pertimbangan yang mencukupi, serta memberikan hasil yang maksimal.

b) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi wisata

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sumber informasi maupun bisa menjadi fasilitas pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak yang hendak melaksanakan penelitian, terutama pada jalur ekonomi wisata.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh suatu tempat guna proses perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

b) Wisata Edukasi

Wisata Edukasi atau Wisata Pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan

kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan kurikulum pendidikan. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari.

c) Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

d) Peningkatan

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁹

⁹ Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hal. 67

e) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan.

f) Volume Pengunjung

Volume Pengunjung atau jumlah pengunjung merupakan jumlah orang yang mengunjungi suatu tempat atau negara guna untuk berwisata maupun melakukan suatu kegiatan.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, dapat diketahui bahwa penentuan judul penelitian ini didasari minat penulis untuk memahami korelasi antara keanekaragaman wisata edukasi di Kampung Tani dengan peningkatan ekonomi dan volume pengunjung. Sehingga strategi dan dampak dari pengembangan tempat wisata dapat di kendalikan sehingga dapat memaksimalkan upaya-upaya yang dilakukan, baik untuk memenuhi harapan bagi masyarakat, maupun bagi kelancaran pengelolaan Objek Wisata Kampung Tani atau Objek wisata lain yang memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber rujukan.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Wisata edukasi Kampung Tani yang berada di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Terdapat objek wisata yang berbasis edukasi dengan memanfaatkan kearifan lokal alam setempat yaitu Kampung Tani.
3. Adakah implikasi dari penerapan strategi pengembangan wisata edukasi Kampung Tani tersebut terhadap peningkatan pendapatan dan volume pengunjung.

Melihat dari identifikasi masalah yang diatas, agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang ada maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan memberi pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Maka akan diberikan pembatasan masalah yaitu strategi pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal di Kampung Tani yang berlokasi di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pengembangan wisata edukasi dalam meningkatkan pendapatan dan volume pegunjung sebagai fokus penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berbeda, namun tetap pada satu kesatuan yang berkaitan dan saling melengkapi. Berikut garis besar dari sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan, yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan dalam bab ini juga membahas penelitian yang mencangkup dari kajian fokus pada hasil penelitian terdahulu, yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian untuk mendapatkan data maupun informasi. Didalamnya akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan informasi selama proses penelitian. Dalam bab ini dipaparkan masalah yang muncul beserta jawaban atas permasalahan baik secara langsung maupun tidak dengan bersumber dari pihak internal dan eksternal. Dalam bab ini disajikan informasi yang penyusunannya dilakukan setelah data temuan dianalisis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang berisi strategi pengembangan yang diterapkan oleh pengelola dalam meningkatkan pendapatan dan volume pengunjung di Kampung Tani Desa Karanganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari peneliti yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan. Bagian akhir laporan penelitian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.